

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI
TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) MULTI ILMU PEKON
PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Di ajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna mendapatkan gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Agus Triawan

NPM :1541020096

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI
TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) MULTI ILMU PEKON
PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Di ajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna mendapatkan gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Agus Triawan

NPM :1541020096

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kebutuhan belajar masyarakat bertujuan untuk mendorong terwujudnya minat membaca melalui gerakan literasi serta penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi pemustaka, maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. Taman Baca Masyarakat adalah sarana atau tempat yang di dalamnya menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat baik dari buku pendidikan, pertanian serta perkebunan untuk mendapatkan hasil panen yang lebih baik. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan melakukan penelitian ini penulis ingin menemukan jawaban tentang bagaimana pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan Literasi Taman Baca Multi Ilmu yang berada di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong serta Hambatannya. Melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi ini dengan proses Penyadaran, Pelatihan serta dorongan atau dukungan dari pengelola kepada masyarakat untuk terus membaca, menambahkan ilmu pengetahuan dan mempercepat proses penguasaan teknis pengelolaan Sumber Daya Alam. Hambatan dari pemberdayaan masyarakat ini kurangnya kepedulian yang hanya memberikan pendidikan formal yang tidak di imbangi dengan pendidikan non-formal dan minat baca masyarakat serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Triawan
NPM : 1541020096
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Januari 2020

Penulis,



Agus Triawan
NPM. 1541020096



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suraimin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) MULTI ILMU PEKON PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG LAMPUNG BARAT**

Nama : **Agus Triawan**

NPM : **1541020096**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**


Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

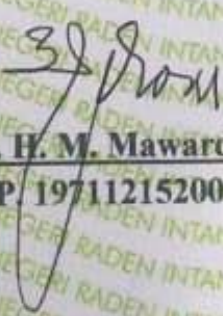
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.M. Salfuddin, M.Pd
NIP. 196201171996031001


Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
NIP. 197112152007012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratnun Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) MULTI ILMU PEKON PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG LAMPUNG BARAT" disusun oleh, Agus Triawan, NPM : 1541020096 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal: Senin, 09 Maret 2020

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripudin, S. Ag. M. Si

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I

Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

(QS. Ali-Imron (3) : 104)

“kesuksesan akan diraih dengan terus belajar
Sukses adalah berani bertindak dan punya prinsip
Pengetahuan akan berarti jika di amalkan”

(Agus Triawan)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku Bapak Darsono dan Ibundaku (Almarhumah) Ibu Maulana, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, terimakasih tak terhingga atas dukungannya selama ini baik moril maupun materil, hanya Allah yang biasa membalas segalanya.
2. Keluarga besarku, kakak-kakak perempuanku yaitu, Erna Susanti, Ida Indriyani, Tati Sundari dan adikku Andri Herawan yang sangat aku sayangi yang tidak pernah bosan selalu memberikan semangat serta motivasiku.
3. Kepada sahabat-sahabatku Ahmad Nur Iqsan, Siti Maryam ulfa, Rahima Sari, pangestuti, Triyan Galih Dewandono, Desy Rahma Wati ,Yesi Anggraini yang selalu memberi dukungan selama mengerjakan skripsi ini diucapkan terimakasih atas, masukan dan sarannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Agus Triawan, dilahirkan di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung pada tanggal 06 Agustus 1996, anak ke-empat dari lima bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Darsono dan Ibu Maulana. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SD Negeri 1 Mutar Alam, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 2 Way Tenong, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2011.
3. SMK Negeri 1 Way Tenong, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, lulus pada tahun 2014.
4. Mulai tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan. Dengan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi Tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat”. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat dan Umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Fiqih Satria, M.T.I selaku operator Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, Mpd serta Bapak Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Kepada kepala desa dan pengurus TBM Multi Ilmu ibu Mahdalena, S.Pd., serta bapak Nurjayadi yang telah memberikan izin, kesempatan, fasilitas serta bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam satu angkatan 2015 yang tidak bisa Saya sebutkan namanya satu-persatu yang telah kebersamai selama bangku perkuliahan sampai dengan selesai.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik dari berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 04 Januari 2020
Penulis

Agus Triawan
1541020096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian	12
H. Kajian pustaka.....	19
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI TAMAN BACA MASYARAKAT	
A. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	23
2. Tujuan pemberdayaan	26
3. Proses pemberdayaan	28
B. Hakikat Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat	
1. Pengertian Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat	30
2. Tujuan Gerakan Literasi Taman Baca.....	33
3. Prinsip Gerakan Literasi Taman Baca.....	33
4. Fasilitator Literasi	35
5. Pengertian Taman Baca Masyarakat	36
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi	41
BAB III GERAKAN LITERASI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) MULTI ILMU DAN PEKON PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG LAMPUNG BARAT	
A. Letak Geografis	
1. Kondisi geografis Lampung Barat	45
2. Letak Geografis Daerah Penelitian	46
3. Kondisi Demografi.....	48
4. Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa	52

B.	Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu	
1.	Sejarah Berdirinya TBM Multi Ilmu.....	54
2.	Visi Misi dan Tujuan TBM Multi Ilmu.....	57
3.	Struktur Organisasi.....	58
4.	Sarana dan Prasarana TBM Multi Ilmu.....	59
5.	Program Kerja TBM Multi Ilmu	59
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Taman Baca Masyarakat	58
C.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca	60
BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM)		
A.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca	66
B.	Hambatan-Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi.....	72
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76

Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Topografi.....	47
2. Data Luas Penggunaan Lahan.....	47
3. Data Jumlah Penduduk Pekon Padang Tambak.....	49
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	50
5. Data Jumlah Masyarakat Etnis.....	50
6. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	52
7. Mata Pencaharian.....	53
8. Susunan Pengelola TBM.....	58
9. Sarana Dan Prasarana.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keputusan Judul
5. Surat Izin KASBANGPOL Provinsi Lampung
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartu Bukti Munaqosyah
8. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul yang diajukan oleh penulis, maka dari itu penting bagi penulis untuk menegaskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini.

Judul penelitian ini yaitu:

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat”.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹Pemberdayaan adalah proses seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi pertimbangannya.²

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2005), h.57.

² *Ibid*, h.58-59.

kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.³Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup sendiri.⁴

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud penulis adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

Menurut Kamus Istilah Politik Dan kewarganegaraan gerakan adalah “suatu kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perbaikan-perbaikan pada lembaga politik untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang baru melalui jalan politik. Gerakan ini lebih terbatas dari pada partai politik dan cenderung bersifat fundamental dan ideologis”⁵

Sedangkan menurut Muchtar E. Harahap bahwa gerakan adalah suatu kekuatan yang terlibat dalam perjuangan rakyat dalam perspektif demonstrasi sosial masyarakat politik.⁶ Sedangkan menurut Rustam E. Tamburaka mengatakan bahwa: ”Suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, karena menggambarkan peristiwa sejarah masa lampau secara

³Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2008). h.87.

⁴Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung:Alfabeta.2014). h.49.

⁵Deni, Kurniawan, *Kamus Istilah Politik Dan Kewarganegaraan*, (Bandung: Yramawidia , 2006), h.68.

⁶Muchtar E. Harahap, *Mahasiswa Dalam Politik*, (Jakarta: NSEAS, 1993), h.36.

kronologis. Urutan secara kronologis merupakan teori untuk menggambarkan gerak sejarah”.⁷ Adapun yang dimaksud gerakan dalam penulisan ini adalah upaya kelompok masyarakat yang ingin mengadakan perbaikan-perbaikan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Secara umum, literasi dapat diartikan sebagai keaksaraan, yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Seseorang dikatakan *literatea* apabila ia memiliki pengetahuan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi secara efektif dalam masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh melalui membaca dan menulis dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan kemajuan bangsa.⁸ Sulzby menyebutkan Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sedangkan Graff mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.⁹

Adapun literasi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis sehingga dapat memiliki pengetahuan yang luas dan memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan literasi yaitu sebuah upaya untuk membangun dan mengembangkan kemampuan individu dalam memahami

⁷ H. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, Dan Politik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999.) h.52.

⁸ Permendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional*, (pusat badan pembinaan dan pembangunan bangsa kementerian pendidikan dan kebudayaan: 2006), h. 8.

⁹ Sumber Pengertian.co, *Pengertian Menurut Para Ahli*, (On-line) tersedia di: <http://www.sumberpengertian.co/pengertian-literasi> (14 Juli 2018).

pengetahuan berbahasa masyarakatsaat melakukan aktivitas membaca dan menulis sehingga masyarakat dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Taman bacaan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan TBM sendiri merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.¹⁰ Menurut Sutarno Taman bacaan masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan atau swakelola, swakarsa, swadana, dan swasembada masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada msyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat.¹¹

Adapun fungsi TBM ialah sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangan *life skill*, dan lain sebagainya.¹²

Dengan demikian dari penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengangkat suatu studi tentang upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi ilmu di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat melalui program pendidikan nonformal dalam membangun dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan pengetahuan

¹⁰Kalida, muhsin, *fundraising Taman bacaan Masyarakat (TBM)* (Yogyakarta: Cangkruk Publising, 2012), h. 2.

¹¹Sutarno N.S, *Membina pustaka Desa*,(Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 127.

¹²*Ibid* Kalida muhsin h.3.

masyarakat, yang dituangkan penulis dalam judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat”.

B. Alasan Memilih judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah :

1. Alasan Objektif
 - a. Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi suatu upaya mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dalam praktik keilmuan dan hubungan sosial. Terkait dengan pengetahuan untuk membantu problema yang ada pada masyarakat dengan menggunakan sarana prasarana pengetahuan dan media informasi.
 - b. Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu dengan adanya taman bacaan guna melayani kebutuhan masyarakat akan media informasi mengenai sarana ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.
2. Alasan Subjektif
 - a. Belum adanya penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) multi ilmu yang terjadi di Pekon Padang Tambak kecamatan Way Tenong Lampung Barat.
 - b. Selain itu penulis melakukan penelitian ini ditunjang dengan data-data yang memadai, mudah diteliti karena berada di tempat peneliti sendiri, dan literatur pendukung yang ada dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan setiap manusia. Derasnya aliran informasi, membuat masyarakat untuk banyak mendapatkan informasi, agar masyarakat dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan zaman modern yang terjadi di negaranya. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dengan membaca, baik membaca buku, koran ataupun artikel. Membaca mungkin kegiatan yang mudah dilakukan, tetapi susah untuk dijadikan kebiasaan. Bosan, jenuh saat mulai dilakukan kegiatan membaca, sehingga generasi muda merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan.¹³ Namun, melalui membaca masyarakat dapat menciptakan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasannya menjadi luas dan berkembang.

Hal itu tentu merupakan tantangan bagi penggiat literasi. Meski sebenarnya “intervensi terhadap literasi sudah lama dilakukan Pemerintah, dengan nama dan fokus yang berbeda. Jika kini istilah literasi menjadi kata “seksi” untuk menggambarkan kegiatan baca-tulishitung (calistung) dan segala hal yang terkait dengan buku dan akses informasi, dulu kata “seksi” yang sering digunakan adalah “aksara”.¹⁴

Bentuk kepedulian bagi masyarakat menengah atas salah satunya yaitu dengan ditetapkannya Gerakan Literasi Nasional sebagai solusi. Gerakan Literasi Nasional (GLN) resmi ditetapkan pada tanggal merah. Saat Jumat

¹³Made Ngurah Suragangga, “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas”. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Vol. 3 No. 2 (Agustus 2017), h. 155.

¹⁴*Ibid*, 14.

pagi, 25 Maret 2016, Mendikbud Anies Baswedan menggelar rapat terbatas di Gedung Ki Hadjar Dewantara, Senayan, Jakarta. Tujuan pertemuan diadakan yaitu, sinkronisasi program literasi yang telah dijalankan oleh unit-unit utama di lingkungan Kemendikbud.¹⁵ Salah satu wujud nyata GLN yaitu Gerakan literasi masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan yang beragam di ruang publik, penguatan fasilitator literasi masyarakat, perluasan akses terhadap sumber belajar, dan perluasan pelibatan publik dalam berbagai bentuk kegiatan literasi.¹⁶

Penguasaan literasi sangat penting sebagai proses pembelajaran sehingga menjadi sebuah kebutuhan dimasyarakat agar mampu berbahasa dengan baik. Secara luas literasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud disini merupakan upaya memberikan wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam sebuah organisasi, serta mendorong masyarakat untuk terus kreatif dan berkarya agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.¹⁷ Bila kita telusuri konsep pemberdayaan ini lebih mengacu pada kepedulian seseorang, komunitas atau lembaga dalam mengurangi kebodohan, kemiskinan, pengangguran serta keterbelakangan masyarakat.

Salah satu bentuk literasi pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan dengan membangun sebuah *Taman Baca Masyarakat* (TBM) yang merupakan tempat pembelajaran nonformal, dimana masyarakat dapat belajar, mencari

¹⁵ Permendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional*, (pusat badan pembinaan dan pembangunan bangsa kementerian pendidikan dan kebudayaan: 2006),h. 30.

¹⁶ *Ibid*, h. 8.

¹⁷ Agus Purbathin Hadi, "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan," (On-line), artikel diakses pada 1 April 2019 dari www.suniscome.50webs.com

informasi seperti perpustakaan namun yang membedakan yaitu TBM bisa menjadi tempat pemberdayaan masyarakat. TBM berperan penting dalam membantu masyarakat dengan menyediakan sumber bacaan dan media informasi. Tidak hanya menyediakan taman baca biasa saja melainkan menyediakan layanan baca tempat, layanan peminjaman buku, layanan pembelajaran, bertukar informasi untuk membangun satu sama lain dan mengadakan kegiatan literasi (baca tulis) bersama.

Adapun Undang-undang literasi Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (UU Sistem Perbukuan), menyatakan bahwa tujuan penyelenggara sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh warga negara Indonesia. Sebelumnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui Pembiasaan Membaca Selama 15 menit sebelum belajar.

Taman Baca Masyarakat bisa dilihat dari fungsinya sebenarnya sama saja dengan perpustakaan-perpustakaan umum lainnya. Namun bedanya perpustakaan sudah dilengkapi dengan sarana yang memadai seperti gedung, koleksi dan sudah dikelola dengan tenaga yang berpendidikan ilmu kepastakaan, sedangkan taman baca masyarakat belum mempunyai gedung dan koleksi buku yang memadai yang dikelola dari pribadi diri.¹⁸

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan gerakan literasi masyarakat seperti, Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu yang berada

¹⁸Octroaica Cempaka Jane, "Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat "Mortir" Banyumanik Semarang" *Jurnal IlmuKepustakaan* Vol. 2 No. 2 tahun 2013 h. 1-15

di Pekon Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong, Lampung Barat. TBM Multi Ilmu merupakan salah satu taman baca yang ada di Kecamatan Way Tenong, Lampung Barat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu ini dibawah binaan Forum Literasi Lampung Barat (FLLB), yang didirikan oleh Ibu Mahdalena, S.Pd merupakan guru di SMP 2 Way Tenong, yang berasal dari Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong, Lampung Barat. Beliau merupakan sosok perempuan inspiratif, pejuang yang dikenal gigih kerja keras untuk mewujudkan Lampung Barat sebagai Kabupaten Literasi seperti yang telah direncanakan oleh pemerintahan Lampung Barat¹⁹

Mahdalena, S.Pd selaku pendiri dan penggiat TBM Multi Ilmu, melalui enam gerakan literasi dasar. Dan salah satunya yang berhasil dalam pembentukan literasi yaitu, gerakan literasi finansial. Gerakan finansial pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat misalkan, berupa pelatihan (*life skill*) membuat olahan makanan dari pisang ambon dan lain-lain.²⁰

Sebelum adanya TBM di kecamatan Way Tenong Lampung Barat kemampuan membaca dan minat yang sangat rendah dan masyarakat minim akan ilmu pengetahuan dan informasi yang didapat. Sehari-hari aktivitas yang

¹⁹ Forum Literasi Lampung Barat, *Mahdalena, Guru Honor Pejuang Literasi Lambar*, dapat diakses di: <https://www.facebook.com/Forum-Literasi-Lampung-Barat-132807997490605/>, diakses pada 21 Mei 2018

²⁰ Mahdalena, wawancara dengan penulis, TBM Multi Ilmu, 10 Mei 2018

mereka lakukan hanya bekerja. Terlebih khusus untuk para ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan ketika mereka mempunyai waktu luang. Kurangnya minat membaca di masyarakat serta ibu-ibu menyebabkan kurangnya kemampuan mereka dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta tidak dapat mengembangkan kreatifitas di kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang ditulis. Membaca bisa kita baca sendiri ataupun dengan orang lain. Hal itu bisa menguntungkan bagi orang lain yang mendengar juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri. Informasi yang paling mudah untuk diperoleh bacaan, baik koran, majalah, tabloid dan buku lain-lainya. Karena suatu tingkatan minat membaca seseorang menentukan tingkat kualitas serta wawasannya.

Oleh karena itu dengan adanya TBM forum Literasi menjadi sarana Pengembangan dan penguatan karakter, mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, inovatif serta mendapatkan informasi dengan mudah. Dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa membaca adalah salah satu kepentingan atau kebutuhan guna menambah wawasan, mempertajam gagasan, dan menguatkan kreatifitas seseorang. Begitu jugakegiatan-kegiatan literasi merupakan upaya menyeluruh yang dilaksanakan melalui pembangunan ekosistem pendidikan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan fasilitas tempat baca yang nyaman, dengan buku yang beraneka ragam pengetahuan yang dapat di baca oleh masyarakat. Agar masyarakat terutama ibu-ibu lebih terampil dalam menciptakan suatu hal baru

yang bisa dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari seperti, tercipta salah satunya olahan dari pisang ambon.

Sebagaimana pendapat dari Bunda Literasi Lampung Barat Partinia Parosil, bahwa salah satu wujud untuk menjadikan Lampung Barat Hebat yaitu, dengan mendorong Lampung Barat menjadi Kabupaten Literasi. Karena pendidikan itu pondasi terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni. Serta gerakan membaca dan menulis merupakan variable penting yang wajib dilaksanakan.²¹

Mengingat literasi itu sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu, di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.**

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat?

²¹ Fajar Sumatra, Lampung Barat Menuju Kabupaten Literasi, dapat diakses di: <https://fajarsumatera.co.id/lampung-barat-menuju-kabupaten-literasi/>, 20 Mei 2018

2. Apa Hambatan-hambatan dari pemberdayaan melalui gerakan literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat ?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui Hambatan - hambatan upaya dalam pemberdayaan melalui gerakan literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

F. Maanfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bahan informasi bagi peneliti lain dan untuk pengetahuan bagi jurusan pengembangan masyarakat islam tentang pemberdayaan melalui gerakan literasi.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman Taman Bacaan Masyarakat Multi Ilmu untuk meningkatkan mutu dalam meningkatkan minat baca dan pemberdayaan masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian adalah menggunakan cara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam

penelitian.²² Cara ilmiah yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya”. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang menyangkut data dan permasalahan yang ada dimasyarakat, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.²³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu Penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu, dalam Pemberdayaan Masyarakat, dan Apa saja hasil Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu, dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Pekon Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis karya ilmiah ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung , akibat

²² Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002).h.4

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998),h. 131

atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Menurut Cholid Nabuko dan Abu Achmadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²⁴ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh gambaran akurat yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi taman baca masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.²⁵ Yaitu total dari semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat, yakni yang berkaitan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.²⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota TBM Multi Ilmu dari tahun 2014 sampai 2019 sebanyak 632 orang.

²⁴Cholidin Nabuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h.4

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998),h.173.

²⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2015), h.83.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²⁷ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.²⁸ Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel, yaitu:

1. Pengelola dan anggota aktif dari TBM Multi Ilmu
2. Masyarakat aktif yang memanfaatkan TBM Multi Ilmu

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti mengambil 8 sampel yang terdiri dari pengurus gerakan literasi taman baca masyarakat 2 orang pengelola dan masyarakat yang berpartisipasi mengikuti program pemberdayaan sebanyak 6 orang.

3. Alat Pengumpulan Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

²⁸ *Ibid*, h.126

²⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesi, 2002), h. 82

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁰ Metode observasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Observasi berperan serta (*participant observastion*) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang lain sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat responden.³¹

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan sebagai metode pokok untuk memperoleh data Aktivitas Taman Bacaan Multi Ilmu Kecamatan Way Tenong lampung Barat.

b. Wawancara

Wawancara, yakni penulis mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara bertanya langsung dan bertatap muka kepada responden.³² Dalam penelitian ini interview yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dengan membawa quisioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja dan

³⁰Riduwan, *Metode Riset (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)*, h. 104.

³¹Cholidin Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
h.176

³²Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1989), Cet. Ke-1.h. 92.

pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.³³

Metode interview ini penulis tunjukan kepada pengurus TBM dan masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan dan dijadikan sampel dan informan yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan pendapat masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat yang akan diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lainnya.³⁴ Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini seperti : arsip, jurnalistik, catatan, dan lainnya yang berkaitan dengan dokumen sebagai penunjang proses penulisan karya ilmiah ini.

Dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukkan secara tertulis melainkan diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan data lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis. Adapun metode dokumentasi

³³Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni Bandung, 1997)h.29

³⁴*Ibid.*,h. 91.

tersebut digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya pekon padang tambak dan sejarah TBM serta pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi taman baca masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut diatas, pertama-tama diklarifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data.³⁵ Atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.³⁶ Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut adalah :

a. Reduksi Data

Proses reduksi data, peneliti melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

³⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), h. 116

³⁶ Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 65

³⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 199

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teks naratif umumnya bertele-tele dalam penyajian informasi dan kurang mampu menyederhanakan informasi, sehingga penyajian naratif perlu dilengkapi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.”³⁸

H. Kajian Pustaka

Peneliti-peneliti terdahulu telah penulis telusuri untuk membuktikan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri atau tidak plagiasi dari penulisan-penulisan sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, akhirnya penulis menemukan literatur dalam bentuk skripsi dan karya ilmiah, sebagai berikut:

1. Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Cikancung Bandung, Jurnal Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.3/No.2, Desember 2015, yang ditulis oleh

³⁸*Ibid.*, h 200

Ninis Agustini D1 , Tine Silvana R2, Agung Budiono³, Encang Saepudin, Penelitian ini mengkaji tentang Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan metode gabungan mixed methods dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, wawancara, FGD, observasi, dan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Literasi masyarakat pedesaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat. Manfaat penelitian ini yakni sebagai bentuk evaluasi program terutama terhadap implementasi kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi masyarakat pedesaan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program pemberdayaan dapat dikategorikan positif artinya masyarakat sudah literat.

2. Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Literasi Informasi, Skripsi Yang Ditulis Oleh Gita Rizki Hastari, Program Sarjana Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui penyebab usaha taman bacaan masyarakat Rumah Dunia sukses dalam pemberdayaan masyarakat melalui program literasi informasi. Kedua, untuk mengetahui solusi mengatasi kendala dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usaha yang menyebabkan Rumah Dunia sukses dalam pemberdayaan masyarakat yaitu karena dua faktor. Pertama, faktor dari program Rumah Dunianya sendiri, yaitu program-program literasi informasi. Kedua, nama besar Gol A Gong juga tidak dapat terlepas dari suksesnya Rumah Dunia. Sedangkan usaha yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program literasi informasi ada enam usaha, yaitu: kelas menulis Rumah Dunia, jurnalisme warga, Gong travelling, pertunjukkan teater, bedah buku dan ode kampung.

3. Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Catur Tunggal Sleman Yogyakarta, Skripsi yang ditulis oleh Syamsul Bahri, Program Sarjana Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran apa saja yang dimiliki TBM Cakruk Pintar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, kemudian perubahan apa saja yang dirasakan oleh masyarakat Nologaten setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Cakruk Pintar memiliki tiga peran pemberdayaan masyarakat yaitu peran pendidikan, peran SDM (Sumber Daya Manusia) dan peran ekonomi. Sedangkan

perubahan yang dirasakan oleh warga dusun Nologaten dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, dibidang pendidikan adalah meningkatkan prestasi akademik anak-anak. *Kedua*, dibidang SDM adanya kemandirian dalam berusaha, tingkat ke-shalehan dalam beribadah juga meningkat serta meningkatnya rasa solidaritas warga dusun Nologaten. *Ketiga*, dibidang ekonomi warga dusun Nologaten memperoleh pengetahuan baru, seperti pengetahuan tentang pembuatan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), kemudian perekonomian keluarga meningkat setelah mengikuti kegiatan memasak dan membuat kue di TBM Cakruk Pintar dengan penghasilan tambahan dari hasil penjualan produksi mereka.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan yang penulis akan teliti antara lain:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus efektifitas taman baca dalam menguatkan kapasitas pengetahuan dalam memberdayakan masyarakat dan tempat penelitian ini dilakukan di **TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) MULTI ILMU PEKON PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG LAMPUNG BARAT**. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya terletak pada sudut pandang tentang metode taman baca sebagai alat pendidikan yang bermuara pada pembentukan kepribadian masyarakat yang bersifat membangun.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI TAMAN BACA MASYARAKAT

A. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.³⁹ Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Maksudnya: Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁰ Pemberdayaan mengandung pengertian menyediakan sumber-sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan

³⁹ Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, h. 57.

⁴⁰ *Ibid.* 60.

kapasitasnya agar dapat menentukan masa depannya dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.⁴¹

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi di arahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup atau berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan memengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya⁴², dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁴³

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Maksudnya: Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dan Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁴

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan dapat di artikan sebagai, upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (huruf, angka, pengetahuan dasar) dan

⁴¹ Nandang Mulyana, Moch Zainuddin, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Kasus Pelaksanaan Csr Oleh Pt Pertamina Up-Iv Balongan)*, Jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 4 Nomor: 1, h. 84.

⁴² Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, 2014, Alfabeta, Bandung h. 118.

⁴³ Ibid., h. 119.

⁴⁴ Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, h. 60.

pelatihan yang lain, sehingga mereka mampu menggali kearifan tradisional (*indigenous-technology*), dan mudah mengadopsi inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan. Penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat adalah kelompok-kelompok marjinal dalam masyarakat, termasuk wanita. Jadi, ini tidak berarti menafikan partisipasi pihak-pihak lain dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah: program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait, terlibat, serta berkelanjutan.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*, h. 121

⁴⁶Aprilia Theresia, *Pembangunan berbasis masyarakat*, h. 123-124

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.⁴⁷ Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.⁴⁸ Tujuan pemberdayaan meliputi ragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*), dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada; perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut ruang dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima

⁴⁷ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), h. 80.

⁴⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.60.

manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;

- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran;
- c. Perbaikan tindakan (*better action*), dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik;
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan kegiatan/tindakan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;
- e. Perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*), dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;
- g. Perbaikan lingkungan (*better enviroment*), Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena

kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;

- h. Perbaiki kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga dan masyarakat;
- i. Perbaiki masyarakat (*better community*), keadaan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.⁴⁹

Tujuan pemberdayaan menurut penulis, ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat yang mandiri, karena tujuan pemberdayaan penelitian ini melakukan perbaikan kondisi kehidupan berupa wawasan dan pengetahuan yang didapat secara ekonomi berupa pemenuhan kebutuhan hidup dan secara sosial-budaya berupa meningkatnya minat baca.

3. Proses Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan membangun kapasitas masyarakat dengan cara diberi pengetahuan

⁴⁹Totok Mardikonto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan*, (Bandung : Alfabet, 2012), h. 111-112.

(knowledge), keterampilan (skill), fasilitas (Facilities), organisasi (group) dan sistem nilai aturan main.⁵⁰

Berikut ini merupakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan melalui pendekatan pemberdayaan, yang terdiri dari:

- a. *Pemungkinan*: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Menurut Ife, bahwa pelaku perubahan sebagai pemberdayaan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai ketrampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas ataupun kelompok.
- b. *Penguatan*: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Masyarakat juga hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki, seperti keuangan, teknis, alam, dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pemberdayaan masyarakat, diupayakan agar masyarakat yang mampu memanfaatkan dan mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam masyarakat seminimal mungkin.

⁵⁰Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori Dan Aplikasi* (kendari: Unhu Press, 2011) h.31.

- c. *Perlindungan*: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan diskriminasi dan dominasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- d. *Penyokongan*: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. *Pemeliharaan*: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat.⁵¹

Berbagai bentuk macam pemberdayaan dapat dipadukan dan saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pemberdayaan antara lain pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan lingkungan, dan pemberdayaan sosial dan Budaya.

B. Hakikat Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat

1. Pengertian Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat

Paradigma literasi yang mengatakan bahwa literasi itu semakin berevolusi dan makna yang meluas, sehingga literasi merupakan kajian lintas disiplin yang memiliki tujuh dimensi yang saling berkait berikut ini: *Pertama*, dimensi geografis, yakni literasi seseorang dapat dikatakan berdimensi lokal, nasional, atau internasional bergantung pada tingkat pendidikan, jejaring sosial, dan

⁵¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014)h. 67.

vokasionalnya. *Kedua*, dimensi bidang yakni literasi yang berada pada berbagai disiplin ilmu. *Ketiga*, dimensi keterampilan yakni literasi yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan berbicara. *Keempat*, dimensi fungsi yakni literasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, mendapatkan pekerjaan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. *Kelima*, dimensi media yakni literasi teks, cetak, visual, dan digital. *Keenam*, dimensi jumlah yang berkaitan dengan banyaknya berbagai hal. *Ketujuh*, dimensi bahasa yaitu yang berkaitan dengan etnis, lokal, nasional, regional, dan internasional.⁵² Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Gerakan Literasi Masyarakat merupakan gerakan berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia. Sebagai poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat, program-program literasi di masyarakat bertujuan untuk menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan.⁵³

Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Krisch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile Of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan

⁵²Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*, (Bandung: Kiblat Buku Utama 2012), h.161.

⁵³Atmazaki et. al, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017), h.23.

seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat yang dibutuhkan bangsa agar Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengamalan yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan sebuah tulisan di surat kabar *Kompas* (edisi 1 Juni 2016) yang menyinggung baca tulis termasuk kemampuan startegis yang harus dimiliki bila ingin menjadi bangsa yang maju.

Menurut Wells terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Literasi tingkatan pertama adalah sekedar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skil for survival* (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.⁵⁴

Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam bermasyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari

⁵⁴ Heryati, Y, dkk, *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indoneisia*, (Jakarta: Multi Kreasi satudalapan, 2010),h.46.

kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga menjadi refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai upaya aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri terbentuk melalui interpretasi, yaitu kegiatan mencari dan membangun makna kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penguasaan literasi yang baik.⁵⁵

2. Tujuan Gerakan Literasi Taman Baca

Tujuan umum gerakan literasi adalah untuk menumbuh kembangkan minat atau budaya literasi (baca, tulis) pada ekosistem pendidikan mulai dari kalangan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.⁵⁶

3. Prinsip Gerakan Literasi Taman Baca

Gerakan literasi dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berkesinambungan

Sebagai suatu gerakan, literasi harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan, tidak bergantung pada pergantian pemerintahan. Literasi harus menjadi program prioritas pemerintah yang selalu dikampanyekan kepada seluruh lapisan masyarakat, pemimpin, tokoh masyarakat, tokoh agama, cendekia, remaja, orang

⁵⁵ Putri Oviliolanda Irianto, Lifa Yola Febrianti, *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), h. 640-642.

⁵⁶ Atmazaki, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017), h.5.

tua, dan warga masyarakat sehingga budaya literasi terbentuk di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Terintegrasi

Pelaksanaan literasi harus terintegrasi dengan program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud dan kementerian dan atau lembaga lain, termasuk non-pemerintah. Dengan demikian, literasi menjadi bagian yang saling menguatkan dengan program lain.

c. Melibatkan Semua Pemangku Kepentingan

Sebagai suatu gerakan, literasi harus memberikan kesempatan dan peluang untuk keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik secara individual maupun kelembagaan. Literasi harus menjadi milik bersama, menyenangkan, dan mudah dilaksanakan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.⁵⁷

Berdasarkan pengkajian ranah dan prinsip-prinsip literasi, maka menurut Alwasilah pembelajaran bahasa berbasis literasi seyogyanya berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Literasi adalah kecakapan hidup yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat.

⁵⁷Atmazaki et. al ,*Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2017), h.6.

- b. Literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tertulis maupun secara lisan.
- c. Literasi adalah kemampuan memecahkan masalah.
- d. Literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya.
- e. Literasi adalah kegiatan refleksi diri.
- f. Literasi adalah hasil kolaborasi.
- g. Literasi adalah kegiatan melaksanakan interpretasi.⁵⁸

4. Fasilitator Literasi

Fasilitator literasi adalah guru disekolah dasar, guru di sekolah komunitas pengiat baca, dan duta bahasa yang dihasilkan oleh Badan Bahasa.⁵⁹ Pada ranah keluarga, fasilitator literasi terdiri atas orang tua dan atau anggota keluarga. Pada ranah sekolah, fasilitator literasi terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas, serta komite sekolah. Pada ranah masyarakat, fasilitator literasi terdiri atas pegiat literasi dan pengelola perpustakaan publik atau taman baca. Peran fasilitator literasi sangat strategis dalam meningkatkan budaya literasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas fasilitator menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan.⁶⁰ Peran fasilitator

⁵⁸ Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*, (Bandung: Kiblat Buku Utama 2012), h.166-167.

⁵⁹ *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h.32.

⁶⁰ Atmazaki et. al, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2017), h.17.

literasi adalah sebagai pendorong dan pemberi saran kepada siswa atau masyarakat.⁶¹

5. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman bacaan masyarakat atau yang biasa kita kenal dengan sebutan TBM, sebenarnya bukanlah sebuah perpustakaan pada umumnya yang harus memenuhi standar koleksi, sarana dan prasarana, layanan dan tenaga perpustakaan nasional. TBM merupakan fasilitas membaca yang berada ditengah-tengah masyarakat dan komunitas yang dikelola secara sederhana oleh masyarakat yang bersangkutan.⁶²TBM merupakan sebuah lembaga yang berdiri di lingkungan masyarakat guna melayani kebutuhan informasi ilmu pengetahuan dalam bentuk bacaan atau bahan pustaka lainnya.⁶³

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, TBM merupakan sebuah lembaga atau tempat yang digunakan untuk mengelola bahan kepustakaan, seperti buku dan bahan-bahan bacaan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. TBM juga dapat digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.⁶⁴

Menurut Sutarno Taman bacaan masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan atau swakelola, swakarsa, swadana, dan swasembada masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan

⁶¹*Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h .39.

⁶² Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 127.

⁶³ Muhsin Kalida, *Jogja TBM Kreatif* (Yogyakarta: Forum Taman Bacaan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012), h. 3.

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat(TBM)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 2006), h. 1.

dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat.⁶⁵

Taman bacaan masyarakat dapat juga diartikan sebagai sebuah perpustakaan yang posisinya sangat dekat dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sasaran utama TBM adalah masyarakat di lingkungan sekitar, bahkan TBM sering tumbuh langsung dari masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh perpustakaan umum.⁶⁶ Sedangkan dari Kemendikbud, TBM merupakan lembaga pembudayaan gemar membaca yang menyediakan dan memberikan bahan bacaan kepada masyarakat. Bahan bacaan tersebut bisa berupa buku, majalah, koran, komik serta bahan bacaan lainnya. Selain itu TBM juga dilengkapi dengan ruangan atau pendopo untuk membaca dan diskusi, bedah buku, kegiatan menulis serta berbagai kegiatan literasi lainnya yang didukung oleh pihak pengelola yang berperan sebagai motivator.⁶⁷ Taman baca masyarakat dapat dijadikan sebagai wahana untuk menumbuhkan minat baca membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Taman baca masyarakat merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. pengenalan taman baca masyarakat pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk

⁶⁵Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 129.

⁶⁶ Ratih Rahmawati dan Blasius Sudarsono, *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak* (Jakarta: Sagung Seto, 2012), h. 29.

⁶⁷ Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2012* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, 2012), h. 4.

menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang.⁶⁸

Taman bacaan masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak masyarakat setempat dalam membangun mengelola, dan mengembangkannya.

Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa ikut memiliki, bertanggung jawab, dan memeliharanya. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap taman bacaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut perlu terus dibina dan dikembangkan ke arah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas.⁶⁹

a. Fungsi dan Tujuan Taman Baca Masyarakat

Sejak awal didirikannya sebuah taman baca masyarakat tentulah memiliki rancangan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Taman baca masyarakat pula memiliki kegiatan utama yakni mengumpulkan informasi-informasi berupa buku, majalah, Koran dan lain-lain untuk disajikan kepada masyarakat yang menjadi target dari taman baca tersebut. Taman baca masyarakat dibentuk dengan maksud untuk meningkatkan minat baca, namun ada beberapa maksud lain yakni:

⁶⁸ Arif Khoiruddin, et.al., "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat", dalam Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Taman Bacaan Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal: Departemen Pendidikan, 2009), h. 294-295

⁶⁹ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 19.

1. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
2. Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
3. Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
4. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah, dan murah.
5. Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku atau sikap (*attitude*).
6. Merupakan agen perubahan kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki, eksistensi dan kemajuan

taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan dan symbol peradaban kehidupan umat manusia.⁷⁰

Selain maksud dan tujuan diatas, fungsi dari taman baca masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Sumber Belajar

Taman baca masyarakat bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

2. Sebagai Sumber Informasi Taman baca masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, atau akses internet dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

3. Sebagai Tempat Rekreasi-Edukasi Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, taman baca masyarakat dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku dan bergaul di masyarakat lingkungan.⁷¹

⁷⁰ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat, dalam* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman baca Masyarakat (TBM)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012), h.33.

⁷¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Taman Baca Masyarakat Rintisan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012), h. 25.

b. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Tujuan Taman baca masyarakat adalah untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberikan layanan bahan bacaan yang merata, meluas dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
2. Mengembangkan minat dan kegemaran membaca.
3. Membangun masyarakat gemar membaca dan belajar.
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab.⁷²

C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi

Dalam persepektif lingkungan, adanya pemberdayaan ini agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan/keahlian dan kepedulian untuk melestarikan Sumber daya alam dan dapat mengelolanya secara berkelanjutan. Pemberdayaan adalah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk membuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan yang lebih atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara

⁷² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman baca Masyarakat (TBM)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012), h. 24.

fisik, ekonomi, maupun sosial seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Adapun dalam Teori behavioristik yaitu, teori yang mempelajari perilaku manusia. Persepektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (hukum-hukum mekanistik.⁷³ Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman.

Dengan kata lain, bentuk perubahan yang dialami masyarakat dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon

⁷³Riska Amalia Dan Ahmad Nurfadoli, "Teori Behavioristik" Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 1.h. 4-5.

Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

1. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan , keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan maka sasaran akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.⁷⁴

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah : program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan kebergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.⁷⁵

⁷⁴Ayub M. Padangaran, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Konsep, Teori dan Aplikasi* (Kendari : Unhalu Press, 2011), h. 31-32

⁷⁵Ibid, h. 62

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2003.*Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Alwasilah. Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama

Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Aprilia Theresia, et. al. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta: Bandung

Atmazakiet. al. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan

Ayub M. Padangaran, manajemen proyek pengembangan masyarakat, konsep, teori dan aplikasi (kendari: Unhu Press, 2011)

Charis Zubair & Anton Bakker. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius

Deni, Kurniawan. 2006. *Kamus Istilah Politik Dan Kewarganegaraan*. Bandung: Yramawidia

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah

Dewi Sadih. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama

H. Rustam E. Tamburaka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, Dan Politik*. Jakarta: PTR Rineka Cipta

Heryati, Y, et. al. 2010. *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi satu dalapan

Irawati Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S

Kalida. Muhsin. 2012. *fundraisng Taman bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cangkruk Publising

Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Pengajuandan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2012* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal

M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia

Mansur Fakih. 2013. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Muchtar E. Harahap. 1993. *Mahasiswa Dalam Politik*. Jakarta: NSEAS

Muhsin Kalida *Jogja TBM Kreatif* Yogyakarta: Forum Taman Bacaan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta

Oos M .Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta

Permendikbud. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional*. (pusat badan pembinaan dan pembangunan bangsa kementerian pendidikan dan kebudayaan)

Putri Oviliolanda Irianto, Lifa Yola Febrianti. 2017. *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Ratih Rahmawati dan Blasius Sudarsono. 2012. *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto

Riduwan. 2004.*metodeRiset. Jakarta :RinekaCipta,*

Sugiyono. 2014.*MemahamiPenelitianKualitatif.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1998.*ProsedurPenelitia.,* Bandung: RinekaCipta

Sutarno. 2006.*Perpustakaan dan Masyarakat.*Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Toafik Hidajat. 2015.*LiterasiKeuangan.* Semarang:STIE BANK BPD Jateng

Nandang Mulyana, Moch Zainuddin, Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Coorporate Social Reponsibility (Kasus Pelaksanaan Cs rOleh Pt Pertamina Up-Iv Balongan), Jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 4 Nomor: 1

I Made Ngurah Suragangga, “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas”. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.* Vol. 3 No. 2 (Agustus 2017)

<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-literasi>

<https://www.facebook.com/Forum-Literasi-Lampung-Barat-132807997490605/>

<https://fajarsumatera.co.id/lampung-barat-menuju-kabupaten-literasi/>